



Asuhan Keperawatan Komunitas pada Agregat Anak Usia Sekolah Tentang *Personal Hygiene* Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Video dan Demonstrasi

Fadia Khutni¹, Budi Satria², Farah Diba³

Universitas Syiah Kuala ^{1,2,3}

e-mail: shanianatasya35@gmail.com

Abstract

This research aims to implement community nursing care for students at SDN Ujong Kuta Aceh Besar. The community nursing assessment was conducted on 20 students at SDN Ujong Kuta, data obtained through interviews with the principal, wishshield surveys, and distribution of questionnaires to school-age children in grade V. The results of the study showed that some students had poor habits of maintaining personal hygiene, such as dirty clothes, and lacked understanding of health information. The nursing diagnosis that emerged was the ineffectiveness of health maintenance behavior. Based on the assessment, an interoention was designed in the form of health education about personal hygiene using lecture methods, video media and demonstrations. Before and after the implementation of nursing, pre-tests and post-tests were given to participants using questionnaires that measured knowledge and behavior of participants about personal hygiene along with toothbrush demonstration practices. The evaluation results showed an increase in knowledge of 100%, and the behavior of students after being given health education was in the good category, then based on the results of observations of the toothbrush demonstration was in the good category.

Keyword: *Community Nursing Care, Personal Hygiene, School-Age Children.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan komunitas pada siswa-siswi di SDN Ujong Kuta Aceh Besar. Pengkajian keperawatan komunitas yang dilakukan pada 20 siswa-siswi SDN Ujong Kuta data yang diperoleh melalui wawancara kepala sekolah, wishshield survey, serta penyebaran kuesioner kepada anak usia sekolah kelas V. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kebiasaan kurang menjaga kebersihan diri, seperti pakaian kotor, serta kurang memahami informasi kesehatan. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah ketidakefektifan perilaku pemeliharaan kesehatan. Berdasarkan pengkajian, dirancang intervensi berupa edukasi pendidikan kesehatan tentang personal hygiene menggunakan metode ceramah, media video dan demonstrasi. Sebelum dan setelah dilakukan implementasi keperawatan, pre-test dan post-test diberikan kepada peserta menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan, dan perilaku peserta tentang personal hygiene beserta praktik demonstrasi sikat gigi. Hasil evaluasi terdapat peningkatan pengetahuan yaitu 100%, dan perilaku siswa-siswi setelah diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori baik, kemudian berdasarkan hasil observasi demonstrasi sikat gigi berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan Komunitas, Kebersihan Diri, Anak Usia Sekolah.

PENDAHULUAN

Kebersihan diri atau personal hygiene merujuk pada tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, baik secara fisik maupun mental (Asthiningsih, 2019). Hal ini mencakup berbagai aspek perawatan tubuh, seperti kebersihan rambut, kulit, mata, hidung, mulut, gigi, serta bagian tubuh lainnya (Nurudeen, 2020). Kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri dapat menyebabkan berbagai gangguan fisik, seperti kerusakan gigi yang dapat menyebabkan nyeri atau gigi berlubang. Selain itu, kebiasaan mencuci tangan yang tidak benar juga dapat menyebabkan penyakit cacingan dan diare (Tantry, 2019). Di sisi lain, banyak anak usia sekolah yang kesulitan dalam menjaga kebersihan diri, terutama dalam hal kebersihan tangan, kuku, gigi dan mulut, rambut, serta pakaian. Anak-anak di sekolah diharapkan dapat menjaga kebersihan diri mereka karena hal ini telah diajarkan di kelas sebagai bagian dari pendidikan kesehatan (Rusdin, 2022).

Anak usia sekolah yang didefinisikan sebagai anak yang berusia antara 7 hingga 15 tahun menurut World Health Organization (WHO), adalah kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan pada anak usia sekolah sering kali terkait dengan kebersihan diri, termasuk kebersihan kulit, rambut, kuku tangan dan kaki, serta gigi dan mulut. Ketidakmampuan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi (Mukoramah, 2020). Sekolah merupakan tempat yang ideal untuk memberikan pendidikan tentang pentingnya kebersihan, sanitasi, serta kebiasaan hidup sehat, yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak (Nina, 2022). Sayangnya, banyak anak-anak pada usia ini yang belum sepenuhnya memahami pentingnya personal hygiene, sehingga peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengajarkan kebiasaan kebersihan yang baik. Kurangnya kebiasaan kebersihan ini menyebabkan risiko penularan penyakit yang dapat menyebar dengan mudah di lingkungan sekolah, seperti infeksi kulit dan diare (Khaulani, 2019).

Menurut data WHO (2018), prevalensi masalah kebersihan diri di beberapa negara berkembang cukup tinggi, yaitu antara 6-27%. Di Amerika Serikat, masalah kebersihan diri menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian pada anak-anak. Di Indonesia, masalah kebersihan diri tercatat mencapai 60-80%, dengan angka kematian akibat masalah ini mencapai 24% pada anak usia 9-12 tahun. Berdasarkan data, masalah kebersihan diri menempati urutan kedua setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dengan setiap tahunnya rata-rata 100 anak meninggal akibat masalah kebersihan diri (Dardi, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut mencakup 57,6% dari total masalah kesehatan yang terjadi (Kemenkes RI, 2018). Bahkan, masalah gigi berlubang atau sakit gigi paling banyak terjadi pada anak-anak di Indonesia, dengan prevalensi mencapai 54%

pada anak usia 5-9 tahun dan 41,4% pada anak usia 10-14 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Berbagai masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah seringkali berkaitan dengan kebersihan diri yang kurang diperhatikan. Contohnya adalah kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, mencuci tangan tanpa sabun, mengonsumsi makanan tidak sehat, serta tidak menjaga kebersihan tubuh dengan baik (Roin, 2017). Dampak dari kebersihan diri yang tidak terjaga dengan baik ini dapat berujung pada gangguan kesehatan, seperti masalah pada kulit, mulut, mata, telinga, dan kuku. Bahkan, kurangnya perhatian terhadap personal hygiene pada anak-anak juga dapat menyebabkan diare. Anak-anak, yang memiliki daya tahan tubuh lebih lemah dibandingkan orang dewasa, sangat rentan terhadap dampak buruk dari kebersihan diri yang kurang diperhatikan (Agustin, 2021). Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk terus mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri guna mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Menjaga kebersihan rongga mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dan perilaku pemeliharaan masing-masing individu sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan rutin membersihkan mulut dengan cara menyikat gigi, dan pemeriksaan gigi 6 bulan sekali secara teratur ke dokter gigi (Prasetyowati, 2018). Walaupun sudah menyikat gigi dua kali sehari, namun masih terdapat orang yang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa cara pembersihan yang dilakukan belum tepat (Suryani, 2018).

Berdasarkan hasil *windshield survey* di SDN Ujong Kuta didapatkan bahwa terdapat 7 kran air untuk mencuci tangan tetapi tidak ada sabun, tidak terdapat informasi kesehatan di madding sekolah tentang PHBS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah mengatakan bahwa masalah pada *personal hygiene* yang paling banyak ditemukan di SDN Ujong Kuta adalah kurangnya kebersihan diri pada siswa SDN Ujong Kuta seperti, tidak menggosok gigi, jarang mandi, kuku panjang dan kotor, pakaian yang kurang rapi dan bersih. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan 15 siswa didapatkan bahwa siswa mengatakan jarang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sulitnya menjaga kebersihan diri yang bervariasi yaitu yang paling banyak sulit membersihkan telinga, mandi, malas mencuci muka, malas mencuci kaki, memotong kuku, dan menggosok gigi.

Upaya untuk meningkatkan *personal hygiene* pada usia anak sekolah sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi siswa. Upaya yang bisa dilakukan salah satunya merupakan

edukasi tentang *personal hygiene* (Siswanto, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nina, 2022). Terkait edukasi dan demonstrasi *personal hygiene* pada anak sekolah untuk meningkatkan kebersihan diri diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai kebersihan diri sebanyak 81,5%. Hal yang sama juga didapatkan dari hasil penelitian (Rahayu & Risdiana, 2024) mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah kelas 4-5 islam RPI kuningan didapatkan bahwa p-value sebesar 0,000 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi Kesehatan berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* anak. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan edukasi terkait kebersihan diri pada anak usia sekolah dan meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terkait *personal hygiene* dengan menonton video menyikat gigi yang benar dan demostrasi menyikat gigi di SDN Ujong Kuta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia sekolah di SDN Ujong Kuta.

METODE PENELITIAN

Metode intervensi yang diterapkan dalam studi kasus ini adalah health teaching, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam cara menyikat gigi yang baik dan benar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan pre-test dan post-test, guna mengukur perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Proses intervensi melibatkan beberapa langkah, dimulai dengan penyampaian materi menggunakan slide presentasi PowerPoint yang informatif, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung mengenai teknik menyikat gigi yang benar, dan ditutup dengan pemutaran video edukasi yang memberikan gambaran lebih jelas tentang langkah-langkah menyikat gigi yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari di SDN Ujong Kuta, Desa Lampuja, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa-siswi yang menjadi responden dalam studi kasus ini. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan variasi media edukasi yang digunakan, diharapkan intervensi ini dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku peserta terkait kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada 20 responden didapatkan hasil data demografi sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Data Demografi Siswa-siswi SDN Ujong Kuta (n=20)

Usia	f	%
10 tahun	12	60.0
11 tahun	8	40.0
Total	20	100.0

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 data distribusi frekuensi data demografi usia remaja siswa-siswa di SDN Ujong Kuta Desa Lampuja Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar didapatkan siswa-siswi yang berusia 10 tahun sebanyak 12 orang (60.0%), usia 11 tahun sebanyak 8 orang (40.0%). Nilai *pre-test* dan *post test* pengetahuan tentang kebersihan diri dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Diri (n=20)

Waktu test	Pengetahuan Kebersihan Diri					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	f	%	f	%
Pre-test	2	10.0	6	30.0	12	60.0
Post-test	20	100.0	-	-	-	-

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas responden (60,0%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan diri. Setelah dilakukan intervensi, pada *post-test*, semua responden (100%) menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan keseluruhan responden berada pada kategori pengetahuan yang baik. Hal ini menggambarkan adanya perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan diri. Perubahan perilaku yang terkait dengan kebersihan diri pada siswa-siswi dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 3, yang menunjukkan perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai perilaku kebersihan diri.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Tentang Kebersihan Diri (n=20)

Waktu test	Perilaku Kebersihan Diri					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	f	%	f	%
Pre-test	2	10.0	11	55.0	7	35.0
Post-test	15	75.0	5	25.0	-	-

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan table 3 diatas, *pre-test* Sebagian besar (55,0%) responden memiliki perilaku cukup. Pada *post-test* menunjukkan semua responden (75.0%) responden memiliki perilaku baik tentang kebersihan diri. Hasil observasi tentang demonstrasi sikat gigi pada siswa-siswi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Observasi Demonstrasi Sikat Gigi (n=20)

Waktu test	Perilaku Kebersihan Diri					
	Baik		Cukup		Kurang	
	F	%	f	%	f	%
Observasi	12	60.0	8	40.0	-	-

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, pada observasi menunjukkan beberapa responden yang menjawab sebanyak (60.0 %) memiliki kategori baik.

Kegiatan penyuluhan ini merupakan upaya pencegahan tersier yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan individu maupun masyarakat terkait pengelolaan faktor risiko penyakit, guna meningkatkan status kesehatan, mengurangi kemungkinan munculnya penyakit, serta membantu memulihkan kondisi kesehatan yang terganggu. Pendidikan kesehatan yang difokuskan pada perubahan pengetahuan dan perilaku memiliki peranan yang sangat penting, karena tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga melibatkan upaya untuk membentuk sikap yang positif serta menciptakan perubahan perilaku yang nyata. Hal ini sangat krusial dalam mencapai tujuan kesehatan yang optimal, karena tanpa adanya perubahan perilaku yang berkelanjutan, pemberian informasi saja tidak akan cukup efektif dalam mencegah atau mengelola penyakit (Depkes RI, 2013).

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang terlibat dalam studi kasus ini adalah siswa-siswi kelas V SD. Terdapat usia 10 tahun 12 orang dan usia 11 tahun 8 orang. Pada penelitian ini kisaran umur anak usia sekolah antara 6-12 tahun yang dimana termasuk dalam kategori anak usia sekolah (Widodo, 2020). Perkembangan psikologi anak sekolah dimulai pada usia sangat dini, tepatnya ketika anak memasuki tahap sekolah dasar (SD) dan berlanjut hingga remaja. Pada masa anak-anak perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak akan mengalami perubahan signifikan yang mempengaruhi cara berfikir, merasakan dan berinteraksi dengan orang lain (Arinil, 2020).

Hasil studi kasus yang dilakukan oleh penulis terdapat peningkatan pengetahuan tentang kebersihan diri Kemudian terhadap kuesioner perilaku kebersihan diri didapatkan sebanyak 11 dari 20 orang (55.0%) peserta memiliki perilaku yang cukup, sedangkan 15 dari 20 orang (45.0%) peserta memiliki perilaku baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nina (2022), mengatakan bahwasannya terdapat peningkatan pengetahuan anak disekolah alam Sobyor mengenai kebersihan diri dengan nilai pre-test 56% dan setelah dilakukan post-test sebesar 81,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan pada anak di sekolah setelah dilakukan edukasi kebersihan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, 2024 yang berjudul "Pendidikan kesehatan tentang personal hygiene pada siswa kelas 4 di SDN Wates" yang dilakukan menggunakan media LCD dan tanya jawab, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai *pre-test* sebesar 54,2% dan *post-test* sebesar 83,33%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene pada anak sekolah termasuk dalam kategori bersih, yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga kebersihan diri. Pengetahuan dan sikap anak

terkait kebersihan diri sangat dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima dari guru atau orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfachanti (2019), yang menemukan bahwa pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga personal hygiene sangat dipengaruhi oleh informasi yang diberikan oleh orang tua. Pengetahuan yang baik tentang kebersihan diri dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menerapkannya. Menurut Sumardi dan Istirahmi (2021), semakin baik pengetahuan dan perilaku yang dimiliki anak, semakin mudah bagi mereka untuk menerapkan kebiasaan personal hygiene. Anak akan lebih memahami dampak buruk yang timbul jika tidak menjaga kebersihan diri. Penelitian ini juga mendukung temuan yang diungkapkan oleh Dahliana et al. (2021), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku terkait personal hygiene memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan anak dalam menjaga kebersihan diri. Hal ini didukung oleh peran orang tua yang memberikan dukungan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan personal hygiene yang baik pada anak-anak.

Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai *personal hygiene* sebagian sebesar seseorang dapat menjaga dan merawat kebersihan dirinya, sedangkan perilaku yaitu suatu tindakan atau kesiapan seseorang dalam berperilaku terhadap suatu objek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku senantiasa dapat memberikan seseorang untuk menerapkan atau melakukan *personal hygiene* (Nurfachanti, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan, dan perilaku yaitu 100% berada dalam kategori baik. Kuesioner pengetahuan didapatkan sebanyak 20 peserta (100%) menunjukkan pengetahuan yang baik, dan kuesioner perilaku menunjukkan sebanyak 20 peserta (55%) menunjukkan perilaku cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan intervensi keperawatan. Sebelumnya, pengetahuan peserta tentang topik yang diajarkan masih terbatas, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui intervensi yang terstruktur, terjadi peningkatan yang jelas pada pemahaman. Setelah mengikuti program pendidikan kesehatan tersebut, seluruh peserta, yaitu sebanyak 20 orang (100%), menunjukkan perbaikan yang signifikan. Pengetahuannya berada pada kategori baik, dan hal ini juga diikuti dengan perubahan perilaku yang lebih positif. Perilaku peserta yang awalnya kurang optimal, kini menunjukkan peningkatan yang sejalan dengan pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga perilakunya pun kini berada pada kategori baik. Peningkatan ini menandakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan memiliki dampak yang besar, tidak hanya pada pemahaman peserta, tetapi juga pada kebiasaan dan tindakan yang lebih sehat. Hal ini menunjukkan efektivitas intervensi keperawatan dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat pada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, B. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Tubuh Kembang Anak. 3, 17-24. 92.
- Arinil. H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* . vol. 5 No. 1.
- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi personal hygiene pada anak usia dini dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84-92.
- Dardi, & Ikramullah. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat Terhadap Personal Hygiene Pasien Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Of Health, Nursing, And Midwifery Sciences Adpertisi*, 2, 1-7.
- Kemenkes, P. R. (2019). Modul 2 Kebutuhan Dasar kebidanan (Kebidanan (Ed.). *Kebidanan*.
- Khaulani Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Pada Anak Usia Sekolah: Literature Review. Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Mukaromah S, (2020). Pendidikan Kesehatan (Personal Hygiene) Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Personal Hygiene Anak. *Usia Sekolah. Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan : 5(1) ISSN : 2654-945*.
- Nina, R., S. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Pada Anak Untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. 10(2) 944-075.
- Nurfachanti, A. M. (2019). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pasien di Puskesmas Tabaringan Makassar. *UMI Medical Journal*. 3(1), 36-46.
- Nurudeen, A. S. N., & Toyin, A. (2020). Knowledge Of Personal Hygiene Among Undergraduates. *Journal Of Health Education*, 5(2),
- Prasetyowati, S. P (2018). Efektivitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi Terhadap Plak Indeks (Studi Pada Murid kelas V sdn 1 Sooko Mojokerto. *Kesehatan Gigi*. 6(1): 5-11.
- Roin. (2017). Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V dan VIII SD Negeri Janten Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal PGSD Penjaskes*, 6(2), 1-8.
- Rusdin, M. (2022). Peran Mata Pelajaran Olahraga Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Kebersihan Diri di Desa Belo Kabupaten Bima. *Journal Pendidikan Olahraga*, 12 (1), 5-10.
- Siswanto, A. (2020). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Menjaga Kebersihan Pribadi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 10(2), 124-133.
- Tantry, Y. T. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Pada Siswa-siswi SD Negeri 13 Bandung. 10(1), 146-154.
- Widodo, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Kebersihan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14 (4), 263-268.